PENGARUH PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY RATIO, SIZE, LEVERAGE,* KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMPENSASI DEWAN KOMISARIS SERTA DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)

Natasha Ayu[1)], Raja Adri Satriawan[2)], Adhitya Agri Putra[2)]
1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
Email : natashaayu02@gmail.com

The Effect Of Profitability,Capital Intensity Ratio, Size, Leverage, Institutional Ownership, And Compensation of Commissioner and Director to Tax Management
(Study on Manufacture Firms Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2017)

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of profitability, capital intensity ratio, size, leverage, institutional ownership, and compensation of commissioner and director to tax management. Tax management is a dependent variable in this study that measured by book tax differences (BTD). The population used in this study is manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2017 which amounted to 163 companies. The sampling technique used purposive sampling technique for this study had a particular sample criteria are adapted to the purpose of research . Based on purposive sampling method, the number of samples in this study is 46 companies. But, researcher removed outlier from datasbase,until total samples used is 35 companies. Data analyzed by classic asumption tests and examine hypothesis by multiple regression method. These results indicate that the 5% significance level, profitability, capital intensity ratio, size, and institutional ownership have a significant effect to tax management. While the other variable, leverage and compensation of commissioner and director do not have significant effect to tax management.

Keywords : Tax Management, Profitability, Capital Intensity Ratio, Size, Leverage, Institutional Ownership, and Compensation of Commissioner and Directors.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di segala bidang masih terus diupayakan oleh pemerintah demi mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia sehingga dapat menciptakan kesejahteraan nasional. Untuk dapat merealisasikan pembangunan nasional, pemerintah menjadikan sumber penerimaan negara yang berasal dari pajak sebagai fokus utama. Namun, beberapa tahun terakhir penerimaan pajak belum mencapai target. Salah satu penyebabnya dikarenakan tingkat kepatuhan membayar pajak di

Indonesia yang relatif rendah. Sebagai seorang manusia yang memiliki naluri alamiah, wajar bila dari dulu hingga kapan pun, wajib pajak akan berusaha menghindari beban pajak dengan berbagai manifestasinya, karena pajak bukan kontribusi yang sifatnya sukarela (*taxes are enforced extractions, not voluntary* c*ontributions*) yang mengurangi laba yang diperoleh. Berdasarkan asumsi sifat mendasar manusia inilah manajemen pajak diperlukan (Pohan,2016:7).

Menurut Lumbantoruan dalam Pohan (2016:17) manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan. Sebagai langkah awal proses manajemen pajak, perusahaan harus membuat perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak yang dibuat perusahaan dapat dilakukan dengan cara legal dan ilegal . Bila perencanaan pajak dilakukan dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak) maka cara tersebut adalah legal (diperbolehkan) undang-undang pajak. Akan tetapi, apabila perencanaan pajak dilakukan dengan *tax evasion* (penggelapan pajak maka cara tersebut adalah ilegal atau menyalahi aturan perpajakan dan berpotensi terkena sanksi hukum.

Masalah perencanaan pajak (*tax planning*) beberapa tahun belakangan telah mengambil peran yang begitu penting. Manajemen pajak yang tidak baik menyebabkan perusahaan terkena sanksi hukum dan reputasi yang buruk. Tidak hanya itu, manajemen pajak yang tidak baik nyatanya dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian finansial. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), fenomena kerugian finansial akibat manajemen pajak yang tidak baik terjadi pada salah satu perusahaan sektor manufaktur yaitu PT. Asia Pacific Investama,Tbk yang mengalami kerugian dalam rentang 2005-2017. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, diketahui kerugian disebabkan oleh tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan setiap tahunnya, yang jumlahnya mendekati total keseluruhan beban usaha perusahaan. Perusahaan gagal memanfaatkan insentif pajak berupa beban bunga yang berasal dari pembiayaan utang. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar untuk menghasilkan pengurang pajak nyatanya tidak selalu mendatangkan keuntungan bagi perusahaan bila dilakukan secara agresif.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan terdiri atas *profitability*, *capital intensity ratio* , *size*, dan *leverage*. Pengaruhnya terhadap jumlah pajak yang dibayar, membuat faktor-faktor tersebut juga ikut mempengaruhi tindakan manajemen pajak perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas atau laba usaha merupakan dasar pengenaan pajak, artinya besar kecilnya laba akan berpengaruh

terhadap pajak. Sebagai strategi dalam memaksimalkan manajemen pajak, perusahaan dapat menekan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Faktor selanjutnya adalah *capital intensity ratio.* Menurut Ardyansah (2014) *capital intensity ratio* berhubungan dengan jumlah kepemilikan perusahaan atas aset tetap dan persedian. Kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena beban depresiasi. Dengan tingginya jumlah aset tetap , maka semakin tinggi pula beban depresi yang dihasilkan sehingga mengurangi beban pajak tahun berjalan (Darmadi ,2013).

Size merupakan faktor lain yang dapat menjadi tolak ukur dalam manajemen pajak. Perusahaan berskala besar membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil akibat ruang lingkup yang lebih besar untuk perencanaan pajak serta keleluasaan dalam mengadopsi praktik akuntansi yang dapat menurunkan tarif pajak efektif perusahaan (Rodriguez dan Arias,2012).

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi manajemen pajak adalah pemilihan kebijakan pembiayaan *leverage.* Menurut Kasmir (2016:151) *leverage* adalah sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pembiayaan dengan utang akan menambah komponen pengurang penghasilan kena pajak yaitu biaya bunga. Sehingga perusahaan yang memiliki utang tinggi, akan menghasilkan biaya bunga yang juga tinggi dan selanjutnya meminimalkan beban pajak perusahaan.

Selain berdasarkan faktor-faktor menurut Rodriguez dan Arias (2012) , penelitian ini menambahkan beberapa faktor yang dimungkinkan mempengaruhi tindakan manajemen pajak yaitu kepemilikan institusional serta kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi.

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajemen. Menurut penelitian yang dilakukan Khairunnisa (2016) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional pada perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan manajemen pajak perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen pajak adalah kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi. Pemilik pada umumnya mengeluarkan biaya sebagai kompensasi terhadap tindakan manajemen agar lebih transparan dan secara otomatis meningkatkan kinerja perusahaan (McColgan,2001). Hal tersebut berarti, kompensasi juga dapat mempengaruhi cara manajemen dalam kebijakan manajemen pajaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak? 2) Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak? 3) Apakah *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak? 4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak? 5) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak? 6) Apakah kompensasi dewan komisaris dan

dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak 2) untuk menguji pengaruh *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak 3) untuk menguji pengaruh *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak 4) untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak 5) untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak 6) untuk menguji pengaruh kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi terhadap manajemen pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak prinsipal dan pihak lain yang disebut sebagai pihak agen, dimana pihak prinsipal mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak agen.

Konsep *agency theory* menurut Suandy (2011:2) menyangkut hubungan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pemungut pajak. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan menyebabkan perusahaan sebagai wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal yang disebut sebagai manajemen pajak yang dimungkinkan bila terdapat peluang.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (teori tingkah laku yang direncanakan) yang dipublikasikan oleh Ajzen tahun 1991. Teori ini menyatakan bahwa TPB *"...is suitable to explain any behavior which requires planning*". Relevansinya dengan penelitian ini yaitu manajemen pajak merupakan tindakan yang memerlukan perencanaan didalamnya. Sebagai suatu perencanaan, patuh atau tidak patuhnya wajib pajak dalam melakukan perencanaan kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh niat yang dimiliki wajib pajak tersebut.

Manajemen Pajak

Manajemen Pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya, agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan efektif sehingga dapat memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan (Pohan, 2016:18).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Capital Intensity Ratio

Secara spesifik Riyanto (2001:19) membagi modal (*capital*) kedalam dua jenis yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif termasuk didalamnya aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan modal pasif termasuk didalamnya modal sendiri dan modal asing.

Size

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan (*Size*) diklasifikasikan ke dalam empat kategori yang didasarkan pada total kepemilikan aset dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut yaitu :

1) Usaha mikro : memiliki aset maksimal 50 juta, penjualan tahunan maksimal 500 juta.

2) Usaha kecil : memiliki aset > 50 juta – 500 juta, dan penjualan tahunan > 300 juta – 2,5 M.

3) Usaha menengah : memiliki aset > 500 juta – 10 M , dan penjualan tahunan 2,5 M – 50 M.

4) Usaha besar : memiliki aset > 10 M , dan penjualan tahunan > 50 M.

5) Leverage

Pengertian *leverage* menurut Harahap (2004:306) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini juga dapat melihat seberapa jauh operasional perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Kepemilikan Institusional

Brigham dan Houston (2010:21) kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi,bank, dana pensiun, reksa dana dan institusi lain terhadap perusahaan.

Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi dapat diartikan sebagai total keseluruhan dari gaji dan tunjangan yang diterima dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan didasarkan pada ukuran kinerja yang telah dicapai seperti laba akuntansi, pertumbuhan perusahaan, dan lain-lain (Syoraya, 2014:37). Pemberian kompensasi bukan hanya bertujuan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi juga untuk mempertahankan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa penghasilan yang diterima atau diperoleh subjek pajak dalam tahun pajak akan dikenai pajak penghasilan. Hal ini berarti pendapatan yang diterima oleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.

Menurut Noor, *et al* (2010) kecenderungan perencanaan pajak dan penghematan pajak akan timbul pada perusahaan dengan

profitabilitas tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi membuat perencanaan pajak (*tax planning*) yang optimal dan memanfaatkan insentif perpajakan agar pajak yang dibayar lebih kecil . Hal ini berarti, tingginya tingkat profitabilitas membuat perusahaan semaksimal mungkin menarik manfaat agar mendapat pembebasan pajak yaitu melalui pengurangan pajak maupun kredit pajak.

H_1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak

Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajaknya lebih rendah. Menurut Riyanto (2001:213) semakin besar jumlah penyusutan akan memperkecil jumlah pajak penghasilan yang berarti memperkecil arus kas keluar dan memberikan tambahan dana sesudah pembayaran pajak karena jumlah depresiasi berfungsi sebagai "*tax shield"* . Selain itu, pemilihan metode penyusutan juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi perencanaan pajak (*tax planning*).

H_2 = *Capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Size* terhadap Manajemen Pajak

Menurut Nicodème (2007) besarnya sumber daya yag dimiliki perusahaan berskala besar yaitu dalam hal ketersediaan tenaga ahli perpajakan , membuat perusahaan besar lebih optimal dalam manajemen pajak dibandingkan dengan perusahaan kecil yang kurang memiliki tenaga ahli. Pengaruh *size* terhadap manajemen pajak diungkapkan oleh Watts and Zimmerman (1986) dimana dinyatakan bahwa perusahaan berskala besar cenderung melakukan perencanaan pajak karena sorotan dari aturan pemerintah untuk melakukan transfer kekayaan perusahaan ke penerimaan negara.

H_3 = *Size* berpengaruh terhadap manajemen pajak .

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

L*everage* merupakan suatu tindakan untuk memenuhi finansial perusahaan melalui pinjaman jangka panjang atau jangka pendek yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan (Sawir, 2004:4). Menurut UU nomor 36 tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1 angka 3 beban bunga merupakan *deductible expense*. Richardson dan Lanis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan pembiayaan utang secara agresif karena utang menghasilkan beban bunga untuk mengurangi pajak. Kondisi inilah yang membuat biaya bunga berperan sebagai pelindung pajak (*tax shield*) untuk mengurangi beban pajak perusahaan (IAI, 87).

H_4 = *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak .

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Sebagai suatu institusi yang menaungi banyak sumber daya, pemilik institusional sangat *aware* terhadap dampak jangka panjang manajemen pajak . Menurut Zemzem & Khaola F. (2013), semakin tinggi

kepemilikan institusional maka semakin kecil kemungkinan diberlakukannya kebijakan pajak agresif oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya kepemilikan institusional memunculkan keefektifan dalam memantau dan memastikan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan sehingga memberikan nilai jangka panjang yang maksimal terhadap para pemegang saham (Shleifer dan Vishny, 1986).

H_5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.

Menurut Rivai (2013 : 358) pengelolaan kompensasi yang baik akan membantu perusahaan mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, dan menjaga karyawan. Sebaliknya, tanpa kompensasi yang cukup, pekerja yang ada sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Meilinda (2013) menyatakan bahwa pemberian kompensasi yang tinggi merupakan bentuk investasi jangka panjang perusahaan dalam hal manajemen pajak yang dapat meminimalisasi tingkat pajak efektif di kemudian hari .

H_6 = Kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 163 perusahaan dan tidak semua populasi akan menjadi objek penelitian. Perusahaan yang dijadikan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut menghasilkan sampel berjumlah 46 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (uji statistik-t).

Variabel Operasional dan Pengukurannya

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Lumbantoruan dalam Suandy, 2011: 6). Pengukuran manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi *book tax differnces* sesuai dengan rumus Frank *et al* (2009) yaitu :

$$BTD = \frac{\text{Laba akuntansi – Laba Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang menggambarkan seberapa besar efektivitas manajemen dalam

menghasilan pendapatan bagi perusahaan (Kasmir, 2016:196). Dalam mengukur tingkat profitabilitas penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity Ratio

Menurut Riyanto (2001:19) kepemilikan modal (*capital intensity*) suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Penelitian ini menggunakan *proxy* intensitas aset tetep untuk menggambarkan *capital intensity ratio.* Rumus yang digunakan sesuai dengan penelitian Darmadi (2013) yaitu sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Size

Menurut Sovdan (2012) ukuran perusahaan merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Darmadi (2013) yang dirumuskan sebagai berikut:

SIZE = Ln Total Aset

Leverage

Menurut Kasmir (2016:151), leverage merupakan tingkat pembiayaan aktiva yang dibiayai oleh utang. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DER) yang secara sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Equity}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan perusahaan oleh institusi lain. Untuk melihat pengaruhnya terhadap manajemen pajak, kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$INST = \frac{\text{J. Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi diartikan sebagai keseluruhan gaji dan tunjangan yang diterima dewan komisaris dan dewan direksi yang didasarkan pada kinerja (Syoraya, 2014:37). Pengukuran kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi dalam penelitian ini mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Armstrong et al. (2012) yang dirumuskan sebagai berikut :

COMP = Ln Total Kompensasi Dewan Komisaris & Direksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, didapatkan sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Namun, akibat tidak terdistribusinya data dengan normal , maka dilakukan penghapusan data *outlier* dari sampel sehingga jumlah perusahaan sampel berjumlah 35, dikali dengan 3 tahun menjadi 105 sampel .

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata–

rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis statitsik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	105	0,00084	0,32216	0,0824369	0,05967162
Capital Intensity	105	0,0357	0,76266	0,3824347	0,18291744
Size	105	25,61948	33,32018	28,72375	1,81461943
Leverage	105	0,07613	1,71902	0,6460878	0,40054725
Kepemilikan Institusional	105	0,13968	0,99776	0,7768343	0,21611249
Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi	105	20,13628	27,80749	23,748763	1,71342601
Manajemen Pajak	105	-0,06927	0,08884	0,0122435	0,03161595
Valid N (listwise)	105				

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, varaibel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data.

Gambar 1
Grafik *Normal Probability Plot*

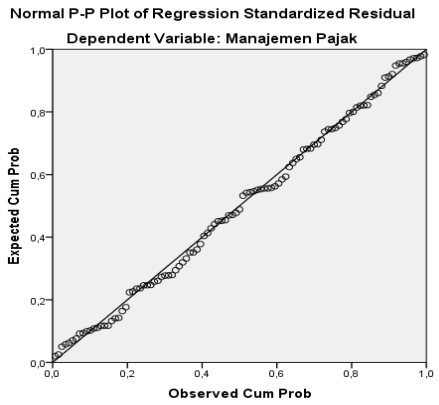

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parametersa,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02464735
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,039
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,770	1,298
	Capital Intensity	,871	1,148
	Size	,188	5,331
	Leverage	,819	1,221
	Kepemilikan Institusional	,892	1,121
	Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi	,187	5,358

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel 3, keenam variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi

yang digunakan bebas dari pengaruh multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018: 111). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test) untuk mendeteksi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

dW	dL	4-dU	Keterangan
2,1700	1,5634	2,1958	Bebas autokorelasi

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai dW sebesar 2,170 terletak di antara dU < dw < 4 – Du yang dijabarkan sebagai berikut:

1,8042 ≤ 2,170 ≤ 2.1958

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila pada grafik *scatterplot* titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), terdapat indikasi telah terjadi heteroskedastisitas, namun bila tidak penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

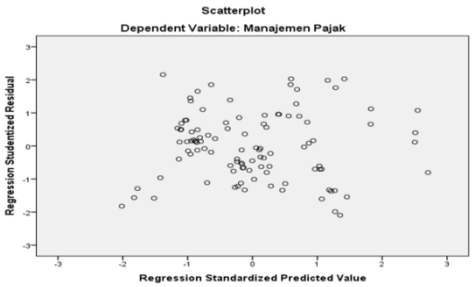

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa data yang digunakan tersebar secara acak di bawah nilai 0 dan di atas nilai 0 serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Dari pengujian yang dilakukan menggunakan *Stastistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.0 , rumus persamaan regresi yang dapat didapatkan adalah :

$$\mathbf{Y = -0{,}250 - 0{,}105\ X_1 - 0{,}030\ X_2 + 0{,}008\ X_3 - 0{,}085\ X_4 - 0{,}031\ X_5 + 0{,}003\ X_6 + e}$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Pembahasan mengenai berpengaruh atau tidaknya variabel profitabilitas, *capital intensity ratio*, *size*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi terhadap tindakan manajemen pajak

didasarkan pada uji statistik t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,250	0,040		-6,201	0,000
Profitabilitas	-0,105	0,048	-0,1970	-2,199	0,030
Capital Intensity	-0,030	0,015	-0,1720	-2,042	0,044
Size	0,008	0,003	0,4680	2,571	0,012
Leverage	-0,004	0,007	-0,0520	-0,594	0,554
Kepemilikan Institusional	-0,031	0,012	-0,2090	-2,506	0,014
Kompensasi Dewan Komisaris & Direksi	0,003	0,003	0,1700	0,933	0,353

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dan *degree of freedom* sebesar 99, variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,199 > 1,9842. Sedangkan untuk nilai signifikansi , variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.030 < 0.05. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak Hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif pertama (H_1) yang berbunyi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak .

Pengaruh *Capital intensity ratio* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dan *degree of freedom* sebesar 99, variabel *capital intensity ratio* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,042 > 1,9842. Sedangkan untuk nilai signifikansi , variabel *capital intensity ratio* memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.044 < 0.05. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak Hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif kedua (H_2) yang berbunyi : *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak .

Pengaruh *Size* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dan *degree of freedom* sebesar 99, variabel *size* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,571 > 1,9842. Sedangkan untuk nilai signifikansi , variabel *size* memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.012 < 0.05. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak Hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif ketiga (H_3) yang berbunyi : *size* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak .

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dan *degree of freedom* sebesar 99, variabel *leverage* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,5940 < 1,9842. Sedangkan untuk nilai signifikansi , variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,554 > 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak hipotesis alternatif keempat (H_4) dan menerima hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak .

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dan *degree of freedom* sebesar 99, variabel kepemilikan institusional memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,506 < 1,9842. Sedangkan untuk nilai signifikansi , variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,014 < 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif kelima (H_5) yang berbunyi: kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak .

Pengaruh kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan Tabel 5, dijelaskan bahwa dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dan *degree of freedom* sebesar 99, variabel kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,9330 < 1,9842. Sedangkan untuk nilai signifikansi , variabel kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,353 > 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak hipotesis alternatif keenam (H_6) dan menerima hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak .

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali,2018:97). Hasil koefisien determinasi untuk analisis regresi linear berganda adalah 35,5% . Hal ini berarti variasi manajemen pajak dapat dijelaskan oleh variasi variabel profitabilitas, *capital intensity ratio, size, leverage,* kepemilikan institusional, dan kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi. Sedangkan sisanya 64,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

SIMPULAN, KETERBASAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa varibel profitabilitas, *capital intensity ratio, size* , dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan *leverage* dan kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebesar 35,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, sehingga belum dapat melihat kecenderungan kinerja jangka panjang.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan data panel yang mengharuskan terpenuhinya setiap unsur penelitian selama waktu observasi sehingga sampel yang diperoleh cukup sedikit dan kurang bisa mencerminkan keadaan yang riil.
4. Penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas, *capital intensity ratio*, *size*, *leverage*, kepemilikan institusional dan kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi untuk melihat bagaimana manajemen pajak perusahaan.
5. Penelitian ini hanya menggunakan *total book tax differences* (BTD) tanpa adanya pemisahaan komponen *book tax differences* (BTD).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel lebih luas yaitu dengan meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan menambahkan tahun observasi untuk memperoleh data yang lebih banyak.
3. Pada penelitian selanjutnya, bila pengukuran manajemen pajak menggunakan proksi *book tax differences* , sebaiknya dilakukan pemisahan komponen *book tax difference* menjadi *temporary book tax differences* dan *permanent book tax differences* untuk menggambarkan secara lebih jelas dampak variabel penelitian terhadap keberagaman besaran *book tax differences* antar perusahaan.
4. Menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen pajak seperti kompensasi kerugian, perusahaan afiliasi, pertumbuhan pendapatan.hubungan politik dan kepemilikan keluarga dalam penelitian selanjutnya
5. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur manajemen pajak selain *book tax differences* (BTD) seperti *unrecognized tax benefits, tax shelter activity,* dan *marginal tax rate*

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.

Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting: Vol.3, No.2*, 1-9.

Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics 53*, 391-411.

Brigham,F. Eugene & Joel F.Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jilid 1, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

C.Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.

Darmadi, I. N., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perushaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012. *Diponegoro Journal of Accounting : Vol. 2, No. 4*, 1-12.

Frank, M. M., J.Lynch, L., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggresiveness and Its Relation to Agressive Financial Reporting. *The Accounting Review : Vol.84, No.2*, 467-496.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khairunnisa. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau: Vol.3, No.1*, 1065-1078.

L.Watts, R., & L.Zimmerman, J. (1986). Positive Accounting Theory. *The Accounting Review, Vol.65, No.1*, 131-156.

McColgan, P. (2001). Agency Theory and Corporate Governance : A Review of The Literature from UK Perspective. 1-77.

Meilinda, M. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. *Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang*.

Nicodeme, G. J. (2007). Do Large Companies Have Lower Effective Corporate Tax Rates? A European Survey. *Solvay Business School-Belgium*, 1-34.

Noor, R. M., Fadzillah, N. S., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International*

Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 1, No. 2, 189-193.

Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia.

Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rate and tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public policy* , 689-704.

Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik, Edisi ke-2.* Jakarta : Murai Kencana .

Riyanto, B. (2001.). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta : BPFE.

Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate. *Chinese Economy, Emerging Markets Finance & Trade : Vol.50*, 214-228.

Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restruturisasi Perusahaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Corporate and Corporate Control. *Journal of Political Economy 94(3)*, 461-488.

Sovdan, S. (2012). Book-tax differences and companies' financial characteristics: The case of Croatia. *The Business Review, Cambridge*, 265-271.

Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak.* Jakarta: Salemba Empat.

Syoraya, S. (2014). Pengaruh Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating . *Skripsi Universitas Dipoegoro*.

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan (PPh).

www. idx.co.id

Zemzem, A., & Khaoula, F. (2013). The Effects of Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal of Finance and Accounting*, 1-17.